

Internalisasi Nilai *Khidmah* Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung

¹**Nur Khozin, ²Ahmad Fauzi, ³Badrus**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: khozinnur1995@gmail.com, ahmadfauzi007@gmail.com, badrus.kdr@gmail.com

Keywords

*Value Internalization,
Internalization of Khidmah
Values, Lirboyo Santri
Alumni Association*

Abstract

Khidmah is a very important part for students and alumni towards a teacher or kiai, but in reality, not all Islamic boarding school students and alumni have the values and principles regarding *khidmah* towards the masya>yikh (teachers), there are still many alumni who have learned this. knowledge at the Islamic boarding school, when he returned to his hometown he felt that he had enough and had no intention or action to maintain friendship and rabit>ah with his teachers, which in fact, the presence of friendship and rabit>ah was a manifestation of gratitude, ta 'dhi>m and ikhti>ra>man to the masya>yikh for everything he has gained at the Islamic Boarding School where he gained knowledge as a provision for life in this world and for the afterlife. Based on this background, the researcher asked the following research questions: (1) How is the Transformation of the Sermon Values of the Lirboyo Santri Alumni Association (HIMASAL) in Lampung Province? (2) How is the Service Value Transaction of the Lirboyo Santri Alumni Association (HIMASAL) Lampung Province? (3) How is the Transternalization of the Sermon Values of the Lirboyo Santri Alumni Association (HIMASAL) Lampung Province? In this research, the author used descriptive-qualitative field research with an ethnographic approach. The data sources used include primary data sources, namely the results of in-depth interviews with informants, namely the entire HIMASAL of Lampung Province, as well as observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation and data verification. The results of the research carried out are: (1) Transformation of HIMASAL Lampung Province with two processes, namely Transformation in Education in Islamic Boarding Schools and Post-Islamic Boarding School Education (2) HIMASAL Transactions in Lampung Province, namely Motivation and Realization of Implications. (3) Transinternalization of HIMASAL Lampung Province is through habituation, connection and connection, as well as feeling the need for service.

Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang telah mengakar dan menjadi budaya khas masyarakat Islam di Indonesia. Setelah masuknya Walisongo ke bumi Nusantara (Indonesia) pada abad ke-14 M., dengan metode dakwah Walisongo yang dapat menyatu pada budaya serta tradisi

masyarakat Indonesia, Agama Islam mudah diterima dan semakin berkembang begitu pesat di Indonesia. Perkembangan ini kemudian direspon oleh para sesepuh Walisongo dengan membentuk sebuah sarana pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Pondok Pesantren.

Dalam tradisi kehidupan pesantren, hubungan antara guru (kiai) dan santri memiliki makna yang dalam serta nilai yang begitu melekat secara khas, sangat berbeda dengan lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Kekhususan yang dimaksud adalah karena santri menempatkan gurunya (kiai) sebagai sosok yang sangat dihormati, dimuliakan, disayangi, dan disegani. Dalam jiwa dan pemikiran santri, kiai merupakan idola, tokoh penting, tokoh sentral yang telah banyak berbuat, berpengaruh dan andil dalam kehidupannya. Pandangan semacam ini kemudian melahirkan sebuah sikap dan perilaku yang memuliakan seorang kiai, patuh kepada kiai, setia, dan berkeinginan untuk senantiasa mengabdi kepada kiai. Hal ini kemudian muncul sebuah istilah di kalangan para santri yang dikenal yang dikenal dengan istilah *khidmah* (melayani dan mengabdi) kepada kiai dengan sepenuh hati (*ikhlas*).

Sesungguhnya tradisi *khidmah* yang berkembang dan lestari secara turun temurun di pondok pesantren merupakan bentuk perwujudan dari prinsip-prinsip moral utama seorang *tha>libul 'ilmi* (santri) kepada guru, sebagai wujud *ta'dhi>mu li asy-syaikh* (menghormati guru).¹ Sebagaimana diketahui bahwa dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, pendidikan akhlak sangat ditekankan dan diutamakan. Bukan hanya sekedar ilmu maupun sebuah teori semata, tetapi akhlak menjadi aspek yang sangat vital, sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa akhlak merupakan suatu prinsip dan jiwa bagi pondok pesantren. Salah satu aspek akhlak yang ditanamkan pada santri sejak dini adalah akhlak kepada guru yang disebut dengan *ta'dhi>mu li asy-syaikh*. Hal ini selain ditanamkan secara melekat dalam kehidupan sehari-hari, juga ditanamkan melalui pembacaan

¹ Muhammad Ali Ba'athiyah, *SULUK: Pedoman Memperoleh Kebahagian Dunia-Akhirat*, II (Yogyakarta: CV. Layar Creativa Mediatama, 2015).

kitab-kitab akhlak yang terkait, termasuk kitab legendaris *Ta'li>mu al-Muta'alli>m* yang sarat dengan pelajaran dan nasehat penting tentang tata krama mencari ilmu, yang merupakan aspek penting terhadap *at ta'dhi>mu li asy-syaikh*.

Al Imam Ali bin Hasan al At}tas mengatakan:

إِنَّ الْمُحْصُولَ مِنَ الْعِلْمِ وَالْفَتْحِ وَالنُّورِ أَعْنَى الْكَشْفَ لِلْحِجَبِ، عَلَى قَدْرِ الْأَدْبِ مَعَ الشِّيخِ وَعَلَى قَدْرِ مَا يَكُونُ كَبِيرًا

مقداره عندك يكون لك ذلك المقدار عند الله من غير شك.

Artinya: “*Memperoleh ilmu, futuh dan cahaya (maksudnya terbukanya hijab-hijab batinnya), adalah sesuai kadar adabmu bersama gurumu. Kadar besarnya gurumu di hatimu, maka demikian pula kadar besarnya dirimu di sisi Allah tanpa ragu*”.²

Jadi, adab kepada guru merupakan *wasi>lah* (sebab) terbukanya mata hati seorang santri/murid. Karena dengan bersihnya hati, seseorang akan lebih mudah mendapatkan futuh. Dengan demikian, sebagai lembaga pendidikan islam (Pondok Pesantren) yang tentunya kokoh dengan nilai-nilai keilmuan dan spiritual, setiap tradisi yang hidup dan mengakar di pondok pesantren tidak muncul begitu saja. *Sunnah ma'ha>diyah* (nilai-nilai kesucian pesantren), dapat dipercaya berasal dari ajaran agama yang lurus, kedalaman spiritual dan kearifan kiai, serta nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat.

Peran *khidmah* Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung memiliki proses yang cukup lama serta dirasa cukup sulit. Hal inilah yang dirasa perlu adanya generasi-generasi penerus perjuangan meraka yang diharapkan mampu mengikuti dan mengambil sebuah ibrah perjuangan mereka. Karena hasil yang didapatkan saat ini bukanlah hanya dengan cara yang instan, melainkan dari berbagai metode, motivasi serta proses yang begitu panjang. Terlebih di pulau Sumatera khususnya Provinsi Lampung, terbilang masih sedikit alumni jika

² Al-Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith, *Al-Manhajus Sawi* (Pasuruan: Darul ilmi wad Da'wah (DALWA), 1438), h. 217.

dibandingkan dengan Provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa, bahkan dalam satu Provinsi Lampung alumninya hanya berbanding kurang dari satu kabupaten di Pulau Jawa. itupun masih tersebar di berbagai pelosok Kabupaten-kabupaten dengan kondisi infrastruktur yang belum memadai dan jarak yang begitu jauh, belum lagi dengan kondisi masing-masing para alumni, baik dari segi ekonomi, kesibukan perjuangan mengembangkan pendidikan di daerah masing-masing, dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu bukanlah menjadi sebuah hambatan dan halangan perjuangan *khidmah* mereka. Hal inilah yang tentunya perlu sekali adanya penanaman *himmah* semangat perjuangan, metode, serta internalisasi nilai *khidmah* yang kuat dalam mengimplikasikannya di kehidupan nyata. Hal ini nantinya akan diteliti dan diungkapkan dalam penelitian ini.

Metode

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.³ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat Deskriptif-Kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Metode deskriptif diartikan "sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya",⁴ Yang bertujuan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.⁵

³ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal.1-2

⁴ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal.63.

⁵ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal.41.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi Nilai Khidmah HIMASAL Provinsi Lampung

Berkaitan dengan Transformasi berarti mengubah penampilan seseorang. Istilah *transformare*, yang berarti mengubah bentuk, merupakan akar kata dari transformasi itu sendiri. Wasito mengungkapkan hal tersebut dengan mengatakan bahwa transformasi adalah merupakan kata dari *formation*, yang memiliki arti "bentuk".⁶ Hal ini didukung oleh Komaruddin yang menyatakan bahwa transformasi adalah perubahan bentuk atau struktur, meskipun dapat juga dilihat sebagai peralihan dari satu bentuk ke bentuk lainnya.⁷ Pemberanakan lebih lanjut sebagai pendapat adalah Menurut Raharjo, transformasi adalah sebagai berikut: Pertama, transformasi berkaitan dengan makna perubahan yang signifikan dan mendasar dalam masyarakat global sebagai akibat dari transisi masyarakat dari masyarakat industri ke masyarakat informasi. Kedua, pemahaman tentang apa yang terjadi dari transformasi yaitu adanya suatu analisis sejarah yang menemukan bahwa selama sekitar dua atau tiga abad, transisi terjadi. Dasar-dasar budaya agraris tradisional baru-baru ini bergeser ke arah masyarakat industri modern.⁸

Pendapat diatas menggambarkan bahwa Transformasi adalah proses perubahan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus hingga mencapai tahap terakhir. Perubahan ini dilakukan dengan menanggapi pengaruh elemen internal dan eksternal, yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses melipatgandakan berulang-ulang. Proses transformasi bukanlah perubahan yang terjadi secara instan; sebaliknya, perubahan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Hal ini didukung oleh pendapat Chusnul yang mengatakan bahwa perubahan yang disebut transformasi adalah perubahan yang terjadi secara bertahap atau terus-menerus, tidak dapat dipastikan

⁶ Wojowasito S dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Bandung: Penerbit Hasta, 1982).

⁷ Komaruddin, *Kamus Riset* (Bandung: Angkasa, 1984), h. 285.

⁸ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Pustaka LP3ES, 1995), h. 98.

kapan dimulai dan berakhirnya, karena perubahan ini berkaitan dengan sistem nilai emosional yang berkembang di masyarakat.⁹

Transformasi nilai *khidmah* Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) memiliki kecenderungan mengalami proses perubahan serta inovasi-inovasi dalam menerima suatu pembelajaran nilai *khidmah*. Pembelajaran ini tak bisa terlepas dari adanya peran suatu lembaga pendidikan yang memiliki muatan karakter akhlak yang sangat kuat. Karena sejatinya proses internalisasi suatu nilai *khidmah* itu dapat muncul pada diri seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain, nilai *khidmah* tidak akan bisa terwujud pada diri seseorang yang tidak dididik dengan akhlak yang baik.

Salah satu lembaga pendidikan karakter akhlak yang kuat adalah lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren dengan muatan kurikulumnya dirasa mampu mengubah karakter seseorang yang awalnya memiliki kekurangan, bertransformasi kearah yang lebih baik. Begitu juga halnya dengan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri siap memberikan serta mampu menciptakan karakteristik tersebut ditunjang dengan muatan-muatan kurikulumnya, khususnya akhlakul karimah. Dengan dibekalinya pembelajaran akhlak, para santri ketika telah menyelesaikan pendidikannya dan mampu menerima apa-apa yang telah ia dapatkan, ia pasti akan merasa mempunyai rasa hutang budi berupa transformasi keilmuan yang ia dapatkan ketika berada di Pondok Pesantren. Hutang budi tersebut sayogyanya diungkap dalam bentuk *khidmah* sebagai wujud dari syukur, menghormati serta memulaikan seseorang yang telah mentransformasikan keilmuannya. Transformasi dikatakan berhasil apabila dapat mengarah pada perubahan yang lebih baik.

Transformasi nilai *khidmah* para alumni Pondok Pesantren Lirboyo yang termuat dalam Himpunan Alumni Santri Lirboyo bermacam-macam, tak terkecuali

⁹ Chusnul Chotimah, “Inovasi Kelembagaan Pondok Pesantren Melalui Transformasi Nilai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto,” *At-Turats* 13, no. 1 (1 Mei 2019): h. 25, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1317>.

Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung. Dalam transformasi nilai *khidmahnya*, HIMASAL Provinsi Lampung mengalami perubahan-perubahan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan temuan data interview, observasi serta dokumentasi terkait, Proses Transformasi itu antara lain: Pertama, Transformasi *Khidmah* di Pondok Pesantren, kehadiran Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Lirboyo terhadap transformasi nilai *khidmah* memiliki ikatan yang sangat kuat bagi para santri-alumni dengan para *zuriyah* serta *masyayikh*. Dalam transformasi nilai *khidmah* HIMASAL melalui proses yang termuat dalam kurikulum yang ia terima secara langsung dari pondok pesantren. Selain itu, ada juga dari mereka yang memang ketika masih di pondok sudah ikut *berkhidmah*, membantu, laden kepada para gurunya, serta para *masyayikh* Lirboyo dengan berbagai bidang sarana dalam *berkhidmah*, yang antara lain: menjadi pengajar, pengurus pondok, menjadi sopir pribadi, memasak, mencuci pakaian kiai, menjaga warung dan lain sebagainya.

Karakter bawaan dari pondok inilah yang menjadikan santri tersebut ketika sudah menjadi alumni kemungkinan besar sudah terbiasa dengan *khidmah* kepada para masyayikh. Dalam artian ketika ia sudah menjadi bagian dari HIMASAL, ia tinggal berkolaborasi dengan para alumni-alumni pendahulu sebagai wadah *khidmahnya* ketika sudah kembali ke kampung halamannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan mereka yang sudah *berkhidmah* di pondok pesantren dahulu, ketika dirumah ia malah sama sekali tidak melanjutkan *khidmahnya* dengan berbagai alasan dan faktor-faktornya masing-masing.

Kedua, Transformasi *Khidmah* Pasca Pendidikan Pesantren, jenis transformasi ini adalah nilai-nilai *khidmah* yang mengalami perubahan ketika telah selesai dalam proses pendidikan di Pesantren. Dalam proses ini, HIMASAL Provinsi Lampung terjadi berawal dari seringnya berkumpul antar sesama alumni, sehingga yang asalnya belum pernah atau dulunya memang belum sempat *berkhidmah*, ketika di rumah memanfaatkan program-program HIMASAL sebagai bagian dari penganti

khidmahnya. hal ini sering terjadi pada alumni yang memang kebanyakan tidak bisa menamatkan jenjang pendidikan di pondok pesantren dan memang belum sama sekali *berkhidmah*. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses transformasi nilai *khidmah* HIMASAL Provinsi Lampung pada saat ini cenderung didominasi oleh transformasi model ini. Karena kebanyakan HIMASAL yang aktif secara totalitas pada saat ini adalah yang memang proses terjadinya *khidmah* pasca pendidikan pesantren.

Transaksi Nilai Khidmah HIMASAL Provinsi Lampung

Transaksi yang merupakan suatu proses bagian internalisasi nilai juga memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam prosesnya. Karena dalam transaksi nilai inilah terjadinya proses timbal-balik dua arah dalam memberi, menerima contoh yang diberikan serta menjalani dalam kehidupan sehari-hari. Sya'roni Hasan mengatakan bahwa transaksi nilai adalah suatu tahapan yang dilakukan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi ini bersifat interaksi timbal balik. Tekanan dan komunikasi dua arah masih menitik beratkan fisik dari pada komunikasi batin.¹⁰

Sejalan dengan proses transaksi diatas, akan peneliti bahas hasil daripada data-data dalam temuan penelitian Internalisasi nilai *khidmah* HIMASAL Provinsi Lampung dalam proses transaksi nilai *khidmah*. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa agar pembahasan ini dapat dipahami secara gamblang berdasarkan data temuan, maka peneliti akan membagi tahapan atau proses transaksi nilai *khidmah* yang dialami oleh Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung atas dua bagian, yaitu proses motivasi serta realisasi dan implikasi.

Pertama, motivasi sejalan dengan internalisasi nilai, bahwa motivasi merupakan salah satu bagian dari metode internalisasi nilai. Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan

¹⁰ Moch Sya'roni Hasan, "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (22 April 2019): h. 84, <https://doi.org/10.52166/dar>.

sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.¹¹ Hal ini didukung oleh pernyataan Edi dan Badrus bahwa motivasi merupakan kondisi baik secara psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Dalam transaksi nilai *khidmah* dengan adanya interaksi dua arah yang saling berkaitan, maka memang perlu adanya suatu mentor sebagai motivator pendukungnya. Dengan adanya mentor tersebut, proses transaksi nilai *khidmah* akan berjalan dengan apa yang menjadi tujuan bersamanya. Sejalan dengan itu, peran para *masyayikh* serta *zuluriyah* Pondok Pesantren Lirboyo sangat penting dalam memberikan pengaruh semangat motivasi *berkhidmah* para alumni dalam Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung. Hal ini tak lepas dari perhatian khusus serta arahan-arahan serta contoh nyata yang diberikan kepada segenap Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung melalui *maqalah-maqalah* serta nasehat-nasehat para *masyayikh* dan *zuluriyah* Pondok Pesantren Lirboyo. Provinsi Lampung yang memiliki jarak tempuh kurang lebih 1000 kilometer dari Kota Kediri yang merupakan lokasi dimana Pondok Pesantren Lirboyo berada, memaksa para alumni untuk berfikir menentukan cara lain dalam upaya melangsungkan prosesi *khidmahnya* kepada para *masyayikh*, serta para *zuluriyah*. Langkah-langkah tersebut yang kemudian termuat dalam program-program HIMASAL pusat yang bersinergi dengan HIMASAL Lampung, yang dalam hal ini mendapatkan dukungan penuh daripada *zuluriyah* Pondok Pesantren Lirboyo.

¹¹ Muhammad Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Yuma Pustaka, 2010), h. 47.

¹² Abd. Qodir Dan Badrus, “Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (13 September 2017): 1–11, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.357>.

Karena memang sejatinya dalam *berkhidmah* adalah nderek, nompo dawuh, memuliakan, menghormati para guru, secara otomatis ia akan rela melakukan apapun agar gurunya merasa senang, meskipun ia akan banyak berkorban dari waktu, meninggalkan keluarganya untuk sementara, bahkan rela memberikan hartanya secara ikhlas demi *khidmah* kepada gurunya. Karena memang dalam prosesi macam-macam *khidmah* itu dapat di lakukan dengan berbagai macam cara, mulai *khidmah bi nafsi* yaitu: *khidmah* dengan segenap jiwa raganya, *khidmah bi al ma>l* yaitu *khidmah* dengan harta, *khidmah bi ad du'a* yaitu *khidmah* dengan tetap selalu mendoakan para gurunya dan lain sebagainya.¹³

Kedua, realisasi dan implikasi dalam transaksi nilai *khidmah* selain dari motivasi juga diwujudkan dengan bentuk realisasi dan implikasi. Yaitu dengan menjalankan program-program HIMASAL Provinsi Lampung sebagai wadah dalam *berkhidmah*. Adapun program-program yang telah direalisasikan serta di implementasikan dalam transaksi nilai *khidmah* HIMASAL Provinsi Lampung antara lain: mengelola serta pengembangan Pondok Lirboyo Cabang Lampung Selatan dan Mesuji, mengadakan serta memfasilitasi kegiatan safari dakwah ramadhan, pengawalan *Z\uriyah* dan *Masyayikh*, serta andil dalam mensukseskan semua kegiatan atau program-program HIMASAL Pusat, dan lain sebagainya.

Transinternaliasi Nilai Khidmah HIMASAL Provinsi Lampung

Transinternalisasi nilai *khidmah* merupakan salah satu bagian dari diri seorang alumni. Jadi setelah mereka mengetahui, kemudian dapat mengimplementasikannya serta menjadikan *khidmah* itu bagian dari dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan nilai *khidmah* dalam mentransinternalisasikan sebuah nilai. Perlu dicatat bahwa antusias dalam *berkhidmah* HIMASAL Provinsi Lampung tidak semata-mata langsung seperti saat ini, tetapi memang membutuhkan proses yang cukup panjang dalam menjaga eksistensi dalam *berkhidmah*.

¹³ M. Ilham Nadier, “Khidmah Jalan Menuju Barokah – Ponpes Al-Ghozali Cirebon,” diakses 7 Januari 2023, <https://www.alghozali.ponpes.id/khidmah-jalan-menuju-barokah/>.

Banyak sekali mereka yang sudah menerima suatu pembelajaran, dapat mengimplementasikan, tetapi belum tentu mereka dapat menerapkan dalam dirinya tentang apa-apa yang mereka ketahui itu sebagai bagian dari dirinya. Karena hal ini memang membutuhkan suatu proses agar sesuatu tersebut melekat serta menjadi bagian atau karakter dalam diri masing-masing. Transinternalisasi nilai *khidmah* HIMASAL Provinsi Lampung secara umum ditanamkan dalam diri para alumni melalui proses karakterisasi. Dengan melalui kegiatan-kegiatan, program-program, selalu sambung antar alumni, sambung dengan pondok, sambung dengan *zuriyah*, sambung dengan *masyayikh* karakter itu dengan sendirinya akan muncul dalam diri seorang alumni bahwa ia sadar ia adalah merupakan seorang murid, seorang santri yang butuh atas ridha serta barokah para guru, para *masyayikh*

Dalam mendapatkan suatu pengakuan, *ridja* serta barokah dari seorang guru, dapat melalui berbagai macam hal, salah satunya adalah dengan jalan *khidmah*. Hal inilah yang dilakukan oleh segenap HIMASAL Provinsi Lampung. Untuk menjaga eksistensi itu, HIMASAL Provinsi Lampung melakukan berbagai macam metode, seperti kaderisasi, doktrinasi, serta selalu istiqomah untuk selalu hadir berkumpul dalam setiap kegiatan-kegiatan kealumnian. Baik itu skala bulanan, sekala triwulan, skala semester, ataupun tahunan. Baik itu lokal, ataupun interlokal. Dalam artian ketika ada kegiatan-kegiatan internal kabupaten, para alumni selalu mengupayakan untuk hadir. karena memang mereka meyakini bahwa dalam majlis itu banyak sekali yang akan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya bagaimana ketika di pesantren dan ajaran-ajaran di pesantren dahulu, Terlebih dalam skala besar tahunan seperti *Halal bi Halal*, Muskerwil, adanya silaturahim nasional, ataupun kegiatan-kegiatan lain itu sangat membantu dalam menjaga eksistensi nilai *khidmah* dalam pribadi masing-masing para alumni HIMASAL Provinsi Lampung.

Dengan demikian, ketika dalam keistiqomahannya *berkhidmah*, turut selalu hadir dalam setiap kegiatan-kegiatan, kumpul-kumpul, sharing dengan para alumni yang lain, ketika suatu saat ia tidak dapat hadir misalnya, itu akan membuat dirinya

merasa kurang atau bisa dikatakan kehilangan momen itu. Karena memang doktrinasi segala kegiatan alumni HIMASAL Provinsi Lampung itu hukumnya adalah sunnah muakadah, bahkan bisa dikatakan wajib ketika memang dalam suatu kegiatan itu dapat menghadirkan serta di hadiri oleh *z'uriyah* dan para masyayikh Pondok Pesantren Lirboyo. Terlebih dalam menjaga eksistensi karakteristik *khidmah* sebagai bagian dalam dirinya, HIMASAL Provinsi Lampung menerapkan bagaimana selalu berusaha serta berupaya untuk senantiasa sambung pada pesantren. Dan sambung disini adalah bukan hanya sambung secara batin melalui doa semata, tetapi juga menerapkan metode sambang pesantren. Inilah yang menjadi poin yang juga sangat penting bagi para HIMASAL Lampung dalam menjaga eksistensi nilai *khidmah* sebagai bagian daripada transinternalisasi suatu nilai.

Di samping itu, penanaman nilai selalu butuh terhadap ilmu, kiai, *z'uriyah*, butuh terhadap Pondok Pesantren Lirboyo yang diterapkan oleh HIMASAL Provinsi Lampung dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap nilai *khidmah* sebagai prinsip seorang santri dan alumni. Karena memang sejatinya Pondok Pesantren Lirboyo itu tidak membutuhkan santri, tidak membutuhkan alumni, akan tetapi santi dan alumnilah yang membutuhkan Pondok Pesantren Lirboyo. hal ini yang sering disampaikan oleh para alumni-alumni senior seperti halnya almarhum KH. Azizi Hasbullah yang mengatakan bahwa; beliau tidak memperdulikan repot apapun. Dalam kerepotan beliau, setiap Lirboyo mengundang beliau, beliau akan meninggalkan kerepotan-kerepotan itu. Karena beliau menganggap bahwa beliaulah yang butuh terhadap Lirboyo. beliau meyakini bahwa tanpa barokah beliau tidak akan ada artinya ilmu beliau, tidak ada artinya pengetahuan beliau.¹⁴

Hal inilah yang selalu ditanamkan dalam diri para alumni, khususnya HIMASAL Provinsi Lampung. Sehingga yang selalu mereka terapkan adalah slogan "sendiko dawuh". Apapun yang dikatakan, apapun yang diperintahkan Pondok Pesantren Lirboyo, tidak ada kata lain untuknya kecuali kata "SIAP." Siap dalam arti menjalankan setiap perintahnya tanpa menunggu nanti dan nanti, meskipun

¹⁴ Shorts YouTube: *Tetap Lirboyo* (YouTube, 2023).

meninggalkan kesibukan-kesibukan, acara, keluarga dan tentunya kehilangan harta benda. Hal inilah yang mereka yakini bahwa barakah serta ridha daripada guru sebagai balasan atas apa yang mereka persembahkan kepada guru, *z\uriyah, masya>yikh*, Pondok Pesantren serta kepada umat. Sesuai yang didawuhkan Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc.,MA. Bahwa *berkhidmah* dengan ikhlas, inyaallah berkah sebagai ganjarannya.¹⁵

Karena sejalan dengan proses transinternalisasi suatu nilai, yaitu menjadikan suatu nilai *khidmah* itu menjadi bagian dalam dirinya, sejalan dengan Mars Ha'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo bahwa *berkhidmah* penuh bangga¹⁶ bagi segenap HIMASAL Provinsi Lampung menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam penunjang dalam menginternalisasikan nilai *khidmah* tersebut dengan keikhlasan. Kerendahan serta merupakan suatu kebanggan. Hal ini sejalan dengan proses internalisasi nilai yang terjadi dengan menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai serta karakteristik nilai dengan membiasakan *khidmah*.

Kesimpulan

Transformasi Nilai *Khidmah* Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung adalah dengan inovasi serta perubahan-perubahan yang merupakan bagian dari Transformasi nilai *khidmah* yaitu dengan penanaman nilai *khidmah* yang awalnya tidak tahun menjadi tahu, yang awalnya tidak *khidmah* menjadi *berkhidmah* melalui proses serta tahapan-tahapan yang begitu panjang dalam mencapai tujuan *khidmah* mulai dari Pendidikan di Pondok Pesantren, dan Pasca Pesantren ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat.

Adapun Transaksi Nilai *Khidmah* Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung adalah secara garis besar dengan dua tahapan yaitu: motivasi, realisasi dan implikasi. Transaksi ini mendukung serta melaksanakan setiap program-program yang telah dicanangkan oleh HIMASAL Pusat maupun

¹⁵ “Gus Reza Lirboyo Jelaskan *Khidmah* dan Teori Berkah,” NU Online, diakses 29 Juli 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/gus-reza-lirboyo-jelaskan-khidmah-dan-teori-berkah-F3N41>.

¹⁶ Ma'had Aly Lirboyo, *Buku Saku Wisudawan Ma'had Aly Lirboyo*, 2023.

HIMASAL Provinsi Lampung sebagai bagian daripada bentuk *khidmah* kepada *masyayikh*, *zuluriyah*, Pondok Pesantren serta kepada masyarakat secara umum yang didorong langsung serta meneladani para *zuluriyah* dan *masyayikh*.

Sedangkan Transinternalisasi Nilai *Khidmah* Himpunan Alumni Santri Lirboyo (HIMASAL) Provinsi Lampung dalam hal ini adalah dengan membiasakan diri untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan, sambung kepada pondok dan *masyayikh*, dan merasa butuh kepada Pondok Pesantren serta masyayikh Lirboyo yang demikian itu akan menjadikan suatu karakter totalitas *khidmah* menjadi bagian dari dirinya.

Daftar Pustaka

- Ba'athiyah, Muhammad Ali. *SULUK: Pedoman Memperoleh Kebahagian Dunia-Akhirat*. II. Yogyakarta: CV. Layar Creativa Mediatama, 2015.
- Chotimah, Chusnul. "Inovasi Kelembagaan Pondok Pesantren Melalui Transformasi Nilai: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto." *At-Turats* 13, no. 1 (1 Mei 2019): 21. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1317>.
- Dan Badrus, Abd. Qodir. "Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (13 September 2017): 1-11. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.357>.
- NU Online. "Gus Reza Lirboyo Jelaskan *Khidmah* dan Teori Berkah." Diakses 29 Juli 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/gus-reza-lirboyo-jelaskan-khidmah-dan-teori-berkah-F3N4l>.
- Hasan, Moch Sya'roni. "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (22 April 2019): 79-111. <https://doi.org/10.52166/dar>.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka, 2010.
- Kafrawi. *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Cemara Indah, 1978.
- Komaruddin. *Kamus Riset*. Bandung: Angkasa, 1984.

Lirboyo, Ma'had Aly. *Buku Saku Wisudawan Ma'had Aly Lirboyo*, 2023.

Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Pustaka LP3ES, 1995.

S, Wojowasito, dan Tito Wasito W. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: Penerbit Hasta, 1982.

Shorts YouTube: Tetap Lirboyo. YouTube, 2023.

Sumaith, Al-Habib Zein bin Ibrahim bin. *Al-Manhajus Sawi*. Pasuruan: Darul ilmi wad Da'wah (DALWA), 1438.

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

